**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Periode 2013-2018**

Ni Kadek Wahyuni1

I Gede Wardana2

1,2 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

**ABSTAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah biro perjalanan wisata, dan kurs Dolllar As terhadap pendapatan pariwisata di Provinsi Bali saat bencana erupsi Gunung Agung terjadi. Penelitian menggunakan jenis data panel berupa data *time series* tahun 2013-2018 dan *cross section* 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Teknik analisis regresi linier berganda diperoleh pengaruh simultan pendapatan sektor pariwisata dipengaruhi variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah biro jasa perjalanan, dan kurs Dollar AS. Hasil ini menunjukan bahwa meningkatnya kegiatan wisata maka pendapatan sektor pariwisata pula meningkat. Ada pengaruh parsial jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah biro perjalanan wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata, sedangkan tidak ada pengaruh parsial kurs Dollar As terhadap pendapatan sktor pariwisata di Provinsi Bali.

Kata Kunci: Wisatawan, Biro Perjalanan, Kurs, Pendapatan

*ABSTRACT*

*This study aims to determine the effect of the number of tourist visits, the number of tourist travel agencies, and the US Dollar exchange rate on the income of tourism in Bali Province when the disaster of the Mount Agung eruption occurred. The research uses panel data in the time series data from 2013-2018 and cross section 9 Districts / Cities in Bali Province. Multiple linear regression analysis techniques obtained the simultaneous of tourism sector influenced by the number of tourist visits, the number of travel service bureaus, and the US Dollar exchange rate. This result shows the increase in tourism activities for income of the tourism sector. There is a partial influence on the number of tourist visits and the number of tourist travel agencies on the income of tourism sector, while there is no influence in the partial of the US Dollar exchange rate on the income tourism in Bali Province.*

*Keywords: tourist, travel agencies, exchange rate, income*

**PENDAHULUAN**

Bali merupakan tujuan wisata utama di Indonesia, dimana Bali memiliki banyak destinasi tujuan wisata alam dan budaya serta ragam kuliner yang relatif khas. Karena keindahan pesona wisata yang dimiliki Provinsi Bali dinobatkan menjadi pulau terbaik di dunia versi *Trip Advisor Traveller’s Choice Award* 2017. Wilandari dan panennungi (2018) melihat konsep cultural distance sebagai dimulainya perkembangan dalam perdagangan internasional yang mempengaruhi kegiatan transaksi tingkat internasional. Rukini dan Arini (2015) mennyebutkan sektor pariwisata dianggap sektor yang paling siap dari segi fasilitas dan kuantitas dalam menggerakan perekonomian rakyat. Perkembangan pariwisata dipenaruhi dengan permintaan valuta asing karena kebutuhan pelaku ekonomi terhadap valuta asing dalam menunjang transaksi internasional, seperti perjalanan (*Travel*) wisata ke luar negeri. Naik-turunya harga valuta asing (*Kurs*) memberikan simulasi pada pertumbuhan pariwisata apabila terjadinya *depreciation* yaitu penurunan mata uang domestik terhadap mata uang asing. Terjadinya *depreciation* merangsang minat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata karena mendapatkan rupiah lebih banyak dibandinggkan nilai valuta asing yang dimiliki.

Kurangnya promosi ke masyarakat luas merupakan penghambat perkembangan pariwisata. Oleh karena itu pemerintah khususnya Dinas Pariwisata & Kebudayaan Provinsi Bali melakukan kegiatan promosi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Nakovski *et al.,* (2016) mengatakan bahwa untuk meningkatkan kunjungan wisata perlu adanya penawaran wisata dengan kebijakan yang mampu meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan, terutama kegiatan *event* kebudayaan yang memperlihatkan ciri khas tempat wisata.Dong *et al.,* (2014) mengatakan bahwa perkembangan ekonomi tang pesat meningkatkan kenyamana dalam berpergian membuat biro perjalanan wisata dan hotel memainkan peran yang aktif dalam bisnis industri pariwisata. Biro perjalanan wisata selalu memberikan berbagai layanan dalam mempromosikan paket perjalanan wisata. Aktifitas pariwisata banyak bergantung pada transportasi dan komunikasi yang nantinya membawa wisatawan datang ke Bali. Peran transpotasi sangat dibutuhkan melihat perbedaan jarak dan waktu merupakan faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan melakukan perjalanan wisata. Di Provinsi Bali perkembangan keberadaan pilihan sarana transportasi sudah cukup maju dilihat dari fasilitas-fasilitas transpotasi online maupun lokal yang berkembang pesat, serta Bali memiliki bandara internasional yang memudahkan wisatawan langsung ke Bali tampa harus *transit* terlebih dahulu ke bandara internasional di luar kota. Salah satu penunjang transpotasi perjalanan wisata adalah biro perjalanan wisata (*travel agent)*. Banyak sekali paket perjalanan wisata yang ditawarkan oleh *travel agent* yang menarik wisatawan untuk berwisata ke Bali. Pada umumnya wisatawan yang datang ke Bali baik lokal maupun mancanegara datang berwisata ke Bali dengan rombongan. Maka hal ini meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Bali. Saat ini, prioritas nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019 adalah sektor pariwisata, karena diharapkan pariwisata dapat tumbuh sebesar delapan persen. Pariwista bukan hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga menciptakan lapangan kerja sekala besar baik langsung maupun tidak langsung dalam lapisan masyarakat dari tenaga kerja yang tidak trampil hinga tenaga kerja profrsional (Jaswal, S., 2014). Sektor pariwisata dilihat mampu menggerakan perekonomian bangsa dengan pesatnya perkembangan pariwisata dilihat dari jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Sejak tahun 2014 hingga tahun 2018, jumlah kedatangan wisman dan wisnus ke Provinsi Bali mencapai 20% per tahun. Ditengah-tengah terjadinya bencana erupsi Gunung Agung jumlah wisatawan berkunjung ke Bali menembus angka tiga belas juta orang di penghujung tahun 2017.

Jugović e*t al.,* (2010) mengatakan bahwa meski terjadi krisis yang terjadi pada tempat tujuan wisatawan tidak berdampak pada pilihan objek wisata tersebut sebagai tujuan wisata untuk berlibur dan juga tidak mempengaruhi pilihan transportasi yang akan mereka gunakan. Hidalgo & Maene (2017) mengatakan bahwa wisata budaya, setidaknya dalam hal kedatangan wisatawan internasional, memang tetap stabil sepanjang krisis. Selama kurun waktu Lima tahun terakhir terjadi peningkatan kunjungan wisatawan dengan rata-rata kunjungan 11.206.591 orang per tahun. Tahun 2013 kunjungan mencapai 8.432.965 orang dan terus meningkat pada tahun berikutnya sebesar 46% menjadi 9.924.964 orang pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mencapai 9.924.964 orang, tahun berikutnya yakni 2016 meningkat menjadi 12.220.552 orang, tahun 2017 tercatat sebanyak 13.764,221 orang yang berkunjung ke Provinsi Bali, hingga tahun 2018 mencapai 13.408.982 orang wisman dan wisnus yang mengunjungi pulau Bali.

Suebagyo (2012) mengatakan bahwa penyumbang devisa negara dan sumber pendapatan daerah serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah sektor pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata sangat penting karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut Spillane (1987) bahwa pariwisata menciptakan peluang terbukanya lahan pekerjaan, sumber penghasil devisa negara dan merupakan alokasi pembangunan. Pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Bali yang cukup besar menjadi penopang perekonomian di Provinsi Bali maupun di tingkat Nasional. Pada tingkat nasional pendapatan sektor pariwisata diukur dengan besarnya penerimaan devisa negara. Namun, untuk ruang lingkup regional pada provinsi pendapatan sektor pariwisata yang dilihat dari penerimaan sub sektor perdagangan hotel dan restoran (PHR).Setiawan (2014) mengkaji bahwa perdagangan makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar di Indonesia serta penyerap tenaga kerja dalam berbagai kalangan. Manuati Dewi (2015) sempat membahas hubungan antara pendapatan dengan konsumsi yang menjadi perdebatan tentang peran penting pendapatan untuk menentukan tingkat konsumsi masyarakat.

Hengyun. *et a.,l* (2016) meneliti bahwa secara empiris perkembangan pariwisata berkontribusi terhadap ketimpangan pengangguran regional, dimana pariwisata domestik memberikan kontribusi lebih besar daripada pariwisata internasional. Sedangkan pengeluaran rata-rata wisatawan menurut Muntean & Dobra (2016) meningkat jika jumlah kunjungan wisatawan meningkat dan pengeluaran akan berkurang bila jumlah kunjugan wisatawan lebih banyak dari jumlah sebelumnya serta pengeluaran wisatawan bisa meningkat dengan adanya keramah-tamahan staff dari industri pariwisata. Efisiensi dalam bisnis perhotelan dan pariwisata memerlukan sumber daya manusia; bersama dengan teknologi juga. Lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan di pasar India adalah dasar dari penyediaan tenaga kerja terampil ke industri perhotelan dan pariwisata. Pan *et al.*, (2015) mengatakan bahwa Keberhasilan pariwisata tergantung pada tenaga terlatih yang efektif dan efisien. Pelatihan dan pendidikan yang tepat dapat membantu menciptakan profesional sejati di bidang pariwisata yang muncul. Sehingga meningkatkan kualitas layanan kepariwisataan

Menurut Marcouiler., (2008) perjalanan pariwisata merupakan aktivitas ekonomi yang memberikan kontribusi pada ekonomi regional dan peningkatan pendapatan industri pariwisata serta pendapatan rumah tangga. Laju pertumbuhan tertinggi ekonomi Bali selama Lima tahun terakhir yang dicapai tahun 2014 yaitu sebesar 6,73 persen, sedangkan tahun 2017 menjadi capaian terendah ekonomi Bali karena hanya mampu tumbuh sebesar 5,59 persen. Pertumbuhan ekonomi Bali pada tahun 2017 melambat 0,73 persen dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 6,32 persen. Pariwisata merupakan penggerak perekonomian di Provinsi Bali dan sebagai peningkatan kejahteraan masyarakat Bali dari hasil pendapatan sektor pariwisata.

Negara Turki dalam Hüseyni *et al.,* (2017), menjelaskan bahwa pendapatan pariwisata Turki sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana kebidakan kepariwisataan di negara tersebut terus ditingkatkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dampak dari penurunan pendapatan terhadap pembiayaan pembangunan adalah minimnya alokasi biaya pembangunan fasilitas umum baik untuk perawatan fasilitas yang sudah ada maupun pembangunan fasilitas baru. (Rena Ati dkk., 2014). meningkatnya persaingan dibarengi dengan tuntutan wisatawan agar memenuhi keinginan, membutuhkan sebuah perencanaan yang komprehensif sebagai pertimbangan dari ekspetasi wisatawan yang melakukan kunjungan ke Provinsi Bali.

Supriyadi dan Kausar, (2017) mengatakan bahwa sektor pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia untuk sumber daya pendapatan, untuk menciptakan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan.Pada publikasi KEKR Provinsi Bali yang diterbitkan Bank Indonesia, bahwa penyerapan tenaga kerja pada tahun 2018 masih didominasi pada kegiatan disektor perdagangan hotel dan restoran (PHR) dimana sektor ini menyerap 33,2% dari total penduduk yang bekerja di Bali. Kontribusi kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menjadi penopang utama dari industri pariwisata di Bali. Selama Lima tahun terakhir, kategori ini mampu memberikan kontribusi rata-rata sebesar 22.75 persen, Sedangkan di sisi lain, di tengah maraknya alih fungsi lahan serta rendahnya minat generasi muda untuk bertani, kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ternyata masih tetap tercatat sebagai kontributor terbesar kedua dengan kontribusi 14,35 persen pada tahun 2017. Tercatat bahwa pendapatan dari sektor pariwisata yang mencerminkan PDRB dari penyediaan akomodasi dan makanan minuman memberikan pertumbuhan yang cukup tinggi pada PDRB Provinsi

Bali sebesar 9.25 persen.

**Tabel 1.PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013-2018 (Juta Rupiah)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Lapanga Usaha** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** |
| **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** | 20451528.1 | 22912353 | 25843646.8 | 28143785 | 29931563 | 32369288 |
| **Pertambangan dan Penggalian** | 1758245.3 | 1955757.7 | 1951951.76 | 2095830 | 2108908 | 2207440 |
| **Industri Pengolahan** | 8656357.7 | 9984338.7 | 11523806.66 | 12410972 | 13007057 | 14238294 |
| **Pengadaan Listrik dan Gas** | 175411.5 | 240675.4 | 326624.17 | 419189 | 518453 | 552548 |
| **Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang** | 262977.9 | 286673.6 | 326072.07 | 358112 | 388499 | 415307 |
| **Konstruksi** | 13258591.5 | 14114257 | 15629099.48 | 17218563 | 19062559 | 21998994 |
| **Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor** | 11173464.3 | 12926739.4 | 14713877.85 | 16096143 | 17986762 | 19802334 |
| **Transportasi dan Pergudangan** | 11310696.3 | 14203195.4 | 16383982.83 | 18566055 | 20311962 | 22277820 |
| **Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum** | **28936175.1** | **36131578.6** | **40592738.98** | **44384586** | **50209793** | **54707977** |
| **Informasi dan Komunikasi** | 7312441.4 | 8034798.2 | 9118245.07 | 10059557 | 11094936 | 12227309 |
| **Jasa Keuangan dan Asuransi** | 5780573.6 | 6558390.3 | 7262970.15 | 8053439 | 8578926 | 9051804 |
| **Real Estat** | 5966633.3 | 6813218.6 | 7393099.76 | 7865459 | 8462933 | 8989306 |
| **Jasa Perusahaan** | 1344009.8 | 1534457.1 | 1799529.92 | 2016150 | 2221518 | 2446454 |
| **Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib** | 6845972.6 | 7828075.7 | 8738309.69 | 9566842 | 10926012 | 12307755 |
| **Jasa Pendidikan** | 6484149.6 | 7465413.8 | 8555069.23 | 9770699 | 10815797 | 11996637 |
| **Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial** | 2673578.4 | 3090468.6 | 3616715 | 4088781 | 4595613 | 5145699 |
| **Jasa lainnya** | 2016722.9 | 2315341.2 | 2636928.25 | 2975412 | 3328294 | 3695760 |
| **Produk Domestik Regional Bruto** | 134407529.2 | 156395732.2 | 176412667.7 | 194089575 | 213549584 | 234430724 |

Sumber: *BPS Provinsi Bali, 2018*

Melihat Tabel 1 sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman tahun 2014-2018 mengalami peningkatan pada 5 tahun terakhir. Ini menunjukan bahwa perkemabangan sektor pariwisata terus meningkat sebelum erupsi Gunung Agung terjadi. Tahun 2018 tetap terjadi peningkatan pendapatan pada sektor penyediaan jasa akomodasi dan makanan minuman sebesar 8,95 persen dibanding tahun sebelumnya meski dikeluarkannya *travel advisory* akibat dari adanya hujan abu vulkanik Gunung Agung. Peningkatan pendapatan pada sektor pariwisata tahun 2018 lebih rendah dibandingkan tahun 2017 sebesar 13,12 persen. Namun secara keseluruhan PDRB Bali tahun 2018 meningkat sebesar 234.430.724 dibanding tahun sebelumnya yang hanya 213.549.584 pada tahun 2017. Bali yang merupakan target tujuan wisata budaya di Indonesia sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik di Provinsi Bali maupun tingkat nasional sehingga pemerintah Provinsi Bali menekankan penyebaran berita yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali. Adanya ancaman para wisatawan yang berkunjung ke Bali serta kurang kondusifnya situasi sosial dan politik di Indonesia dan aksi terorisme sehingga wisatawan menanggapi dan mengurungkan niat wisatawan mengunjungi Indonesia untuk berwisata ke Provinsi Bali yang nantinya memberikan pengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata serta berdampak pada perkembangan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Provinsi Bali.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat ditarik pokok permasalahan yaitu:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan, jumlah biro perjalanan wisata dan kurs dollar AS secara simultan berpengaruhterhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Provinsi Bali?
2. Bagaimanakah pengaruhjumlah kunjungan wisatawan, jumlah biro perjalanan wisata dan kurs dollar ASberpengaruh parsial terhadapPendapatan Sektor Pariwisata Provinsi Bali?
3. Variabel manakah yang paling domain berpengaruh terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Provinsi Bali?

**Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah biro perjalanan wisata dan kurs dollar AS secara simultan dan pasrial. Penelitian ini juga membahas pengaruh paling dominan dari ketiga variabel yang digunakan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Bali.

**Pengertian Pendapatan Nasional**

Pendapatan Nasional yaitu jumlah keseluruhan dari pendapatan yang dihasilkan oleh produksi Nasional masyarakat, rumah tangga, dan lembaga pemerintah dalam kurun waktu tertentu. Dimana menghitung pendapatan nasional memiiki manfaat dalam mengerahui tingkat kemakmuran suatu negara. Disisi lain menghitung pendapatan nasional juga dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi kinerja perekonomian dalam sekala waktu tertentu serta digunakan untuk membandingkan kinerja ekonomi ada sektor tertentu. Nugraha (2013) menyimpulkanbahwasaatinipendapatan yang berasaldariindustrirumahtanggamerupakankonsumsi yang diproduksidalambentukbarangnamuntidakberkontribusipadapendapatan di Indonesia. Pendapatannasional juga digunakan sebagai indikator dalam perbandingan kinerja ekonomi dan kualitas standar taraf hidup satu negara dengan negara lainnya.

**Faktor Pendorong Kegiatan Berwisata**

Wisatawan berkeinginan untuk mengunjungi lagi destinasi objek wisata tujuannya apabila sarana dan prasarana di tempat wisata semakin meningkat. Yoeti (2018:206) Pengeluaran wisata pada umumnya yaitu akomodasi perhotelan, bar, dan restaurant serta transpotasi lokal, cindramata dan perjalanan wisata, hasil produk seni dan pemenuhan hidup lainnya. Fandeli (1995) menerangkan faktor pendorong keinginan berwisata manusia yakni keinginan untuk melepaskan tekanan hidup dari aktivisas keseharian. Mengharapkan kemajuan dari komunikasi, fasilitas insfrastruktur serta transpotasi. Harapan dapat melihat dan merasakan pengalaman baru dari budaya masyarakat di daerah lainnya. Pendapatan yang meningkat mendorong seseorang melakukan perjalanan jauh dari rumah asalnya. Spenceley (2017) mengkaji bahwa masyarakat menerima manfaat dari pariwisata secara positif dan mampu sekaligus melestarikan sumber daya alam sehingga lembaga terkait dapat membiayai proyek perkembangan kawasan wisata alam dan kegiatan industri pariwisata. Nawangsih (2013) menyebutkan bahwa tarif akomodasi yang berada di objek wisata lebih murah dibandingkan akomodasi yang berada di luar objek wisata sehingga wisatawan akan dipermudah dalam mendapatkan hunian sementara.

**Pemahaman Industri Pariwisata**

Spillane (2001) mengartikan industri pariwisata sebagai produk tertentu yang dihasilkan oleh sekelompok perusahaan Dalam pengelolaan potensi wisata oleh perusahahan dengan produk wisata.Menurut (Yoeti, 1985) hasil barang-barang dan jasa-jasa (*good and service*) merupakan penggabungan dari masyarakat, dan segi jasa yang disediakan oleh alam. Peningkatan PDRB dilihat dari sektor perdagangan Hotel dan restoran (PHR) selalu memajukan perekonomian suatu daerah dari industri pariwisata. (Dimyati, 2004). Gamage *et al.,* (2017) mengatakan perkembangan pariwisata selal menimbulkan kerusakan lingkungan degradasi dalam jangka panjang, sehingga meski perkembangan pariwisata di Provinsi Bali sangat pesat namun perlu juga menjaga perkembangan pariwisata yang ramah lingkungan tampa memperburuk lingkungan degradasi dalam jangka panjang. Dariah (2012) mengkaitkan bahwa kegiatan industri pariwisata terutama perdagangan hotel dan restoran (PHR) mendorong juga kenaikan kebutuhan akan produk pertanian yang diperlukan pada industri PHR, sehingga berperan meningkatkan output pertanian yang ada di Provinsi Bali.

**Pengertian Biro Perjalanan Wisata**

Biro Perjalanan Wisata sebuah usaha penyediaan jasa perjalanan kegiatan wisata dengan menjual paket wisata sekaligus penyelenggara kegiatan wisata grup. Direktorat Jenderal Pariwisata memberikan penjelasan tentang definisi Biro Perjalanan Wisata melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata No. Kep. 16/U/II/Tanggal 25 Februari 1988 membahas PelaksanaanKetentuan Usaha Perjalanan.MusyawwiridanUngor (2018) penentuan modal fisik, modal tenagakerjamanusiaserta factor produktifitaspertumbuhan total mendorongperkembanganusaha di bidangpenyedialayananperjalananwisata.

**Nilai Tukar (Kurs)**

Blanchard (2003) menyebutkan bahwa nilai tukar atau sering disebut Kurs (Exchange Rate) merupakan harga mata uang asing diukur dari selisish harga mata uang domestik. Perubahan dari nilai tukar ini dibedakan menjadi depresiasi dan apresiasi. Krugman *et al*., (2012) Perubahan nilai mata uang asing yang menguat dibandingkan mata uang lokal disebut depresiasi, sedangkan penguatan mata uang lokal dibandingkan mata uang asing disebut apresiasi. Apabila terjadi depresiasi mata uang dengan kondisi lain tidak berubah (C*ateris Paribus*) maka harga produk wisata akan lebih murah dibandingkan sebelumnya, sehingga akan merangsang wisatawan melakukan perjalana wisata dikarenakan mendapatkan pertukaran mata ung rupiah lebih dari sebelumnya.

**Kerangka Konseptual**

Udayantini (2015) yang berjudul “Pengaruh Junlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013” yang memiliki tujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh jumlah wisatawan, tingkat hunian hitel terhadap pendapatan sektor pariwisata. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh dari jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan sumbangan pengaruh sebesar 88,3% yang terdiri dari pengaruh positif dari jumlah wisatawan 63,5%, pengaruh positif dari tingkat hunian hotel sebesar 17,3% dan pengaruh positif dari jumlah wisatawan terhadap tingkat hunian hotel di Kabupaten Buleleng dengan sumbangan pengaruh sebesar 05,5%.

Paramacintya dan Budhi, (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Jumlah Biro Perjalanan Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Pajak Hotel Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung.” dimana hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah biro perjalanan wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung,

Astawa dan Budiari (2014) melakukan penelitian berjudul “Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Dan Kurs Dollar Amerika Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Di Provinsi Bali” yang memiliki tujuan pengaruh jumlah kunjungan wisatawan asing dan kurs dollar Amerika terhadap pendapatan daerah Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan asing berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan daerah Provinsi Bali, karena t hitung lebih besar dari t-tabel atau 11,391 > 1,895 dan Kurs dollar Amerika mempunyai pengaruh negatif dan tidak nyata terhadap pendapatan daerah Provinsi Bali, karena t hitung lebih kecil dari t tabel atau - 1,337 < -1,895.

Suartana dkk., (2018) meneliti “Pengaruh Kunjungan, Lama Tinggal, Pengeluaran Wisatawan, Hunian Hotel, dan Kurs Dollar Terhadap PDRB Provinsi Bali “ yang memiliki tujuan mengnalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar hotel, lama tinggal, rata-rata pengeluaran wisatawan dan kurs dollar Amerka Serikat terhadap produk domestic regional bruto (PDRB) Provinsi Bali kurun waktu 2000-2016.Dimana hasil penelitian tentang jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar hotel, lama tinggal, rata-rata pengeluaran wisatawan dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap PDRB provinsi Bali kurun waktu 2000-2016. Dengan *R-square* (R2) sebesar 0,983 berarti 98,3 persen PDRB Provinsi Bali kurun waktu 2000-2016 dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar hotel, lama tinggal, rata-rata pengeluaran wisatawan dan kurs dollar Amerika Serikat, sebaliknya sebanyak 1,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Berdasarkan dari kajian pustaka dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan kerangka konseptual penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali.

Kerangka konseptual diatas dapat digambarkan hubungan antara variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah biro perjalanan wisata dan kurs dollar AS di Provinsi Bali memiliki pengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata yang ditunjukan pada garis putus-putus. Sedangkan pengaruh secara parsialnya ditunjukan pada garis lurus.

Keterangan:

: Pengaruh secara Simultan

 : Pengaruh secara Parsial

Pendapatan Sektor Pariwisata

(Y)

Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)

Jumlah Biro Perjalanan Wisata

 (X2)

Kurs Dollar AS(X3)

**Rumusan Hipotesis**

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006). Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin adanya kebenaran atau kesalahan dugaan. Mengacu pada rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan, jumlah biro perjalanan wisata dan kurs dollar AS berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan sektor Pariwisata Provinsi Bali.
2. Jumlah kunjungan wisatawan, jumlah biro perjalanan wisata dan kurs dollar AS berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan sektor Pariwisata Provinsi Bali.
3. Variabel jumlah biro perjalanan wisata memiliki pengaruh paling domain terhadap Pendapatan sektor Pariwisata Provinsi Bali.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Provinsi Bali. Metode mengumpulkan data adalah observasi non-partisipan dari pengamatan dan pencatatan publikasi intansi kredibel yang sudah ada sebelumnya. Objek penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan (X1), jumlah biro perjalanan wisata (X2), dan kurs dollar AS (X3) terhadap pendapatan di sektor pariwisata di Provinsi Bali (Y). Data dalam penelitian adalah data panel tahun 2013 hingga tahun 2018 dan meliputi sembilan Kabupaten/Kota Provinsi Bali diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Bank Indonesia. Teknik penelitian adalah regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = α + β1Xi+ Ɛi (1)

Model regresi linier berganda pada penelitian dirubah dalam persamaan bentuk Logaritma Natural (Ln) atau model dengan elastistas konstan untuk menghindari hasil kurang memuaskan pada analisis, Maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Yi = α + β1 LnX1 + β2 LnX2 + β3X3 + µ (2)

Keterangan :

Y = Pendapatan Pariwisata Provinsi Bali

α = Konstanta

X1 = Logaritma Jumlah Kunjungan Wisatawan

X2 = Logaritma Lama Menginap Wisatawan

X3 = Kurs Dollar AS

β1,β 2, β 3 = Koefisien regresi dari x

µ = Variabel gangguan residual

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasilanalisis data menunjukan hasil regresi sebagai berikut:

Y = -4919,516 + 0,001 X1 + 43,014 X2 + 0,320 X3

SE = (0.000) (0.016) (0.398)

t = (3,790) (2.488) (5.191)

Sig = (0.260) (0.106) (0853)

R2 = 0,548 F = 20,199 Sig. = 0.000

1. **Uji F (Simultan)**

Perolehan nilai F hitung yang diperoleh adalah 20.199 menunjukan F-hitung (20,199) > F-tabel (3,18), keputusannya adalah Hipotesis nol (Ho) ditolak dan Hipotesis alternative (Hi) diterima yang berarti jumlah kunjunan wisatawan, lama menginap dan kurs dollar AS berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Bali.Ni.lai R2sebesar 0,548 menu.njukkan ba.hwa 54,8 persen varias.i var.iabel pendapatan sektor pariwisata secara bersama-sama dipengaruhi oleh variasi variabel jumlah kunjungan wisatawan, lama menginap wisatawan dan kurs dollar AS sedangkan sisanya sebesar 45,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

1. **Uji t (Parsial)**

Berdasarkan data hasil uji t diperoleh variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah biro perjalanan wisata dankursterhadap Pendapatan sektor pariwisata menghasilkan:

* 1. Variabel X1 mempunyai t-hitung (2,616) > t-tabel (1,675), maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel X1berpengaruh terhadap Y. ini berarti bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata.
	2. Variabel X2 mempunyai t-hitung (4,021) > t-tabel (1,675), maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh terhadap Y. ini berarti bahwa banyaknya biro perjalanan wisata yang ada berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata.
	3. Variabel X3 mempunyai t-hitung (0,022) < t-tabel (1,676), maka H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel X3tidak memiliki pengaruh terhadap Y. ini berarti bahwa kurs dollar AStidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata.

**Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dipakai untuk menguji distribusi data apakah memiliki distribusi yang normal atau berdistribus tidak normal dalam sebuah penelitian. Pengujian normalitas mengguanakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.* mengatasi ketidaknormalan data berdasarkan kurva normal dalam penelitian, maka langkah yang diambil adalah metode tranformasi pangkat dua pada data dengan formula SQRTyakni hasil pengujian ditunjukan sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **Tabel 2.****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual | SQRT |
| N | 54 | 54 |
| Test Statistic | 0.134 | 0.156 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.017 | 0.199c |

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Diketahui bahwa nilai probabilitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai sig (2-taled) variabel independen sebesar 0,017 <(α = 5 %) sehingga data pada penelitian yang digunakan tidak berdistribusi normal dikarenakan menggunakan model data panel. mengatasi permasalahan distribusi data ditransformasi dalam bentuk SQRT sesuai dengan kurva grafik histogram, maka diperoleh signifikansi 2-tailed 0,199 > 0,05 dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

1. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bila hasil Durbin Watsonterletak antara batas atas (DU) dan (4-DU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi pada model dengan taraf nyata (α = 5 %).

|  |
| --- |
| **Tabel 3.****Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the /Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .740a | .548 | .520 | 3010.155 | 1.059 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai dari hasil Uji Durbin Watson adalah sebesar 1,059 dengan perhitungan k = 3, n = 53 pada table Durbin Watson (α = 5%) dan diperoleh nilai Durbin Watson disimpulkan bahwa (Du) = 1,6785 dan (DL) = 1,4402. Berdasarkan hasil uji Durbin Watsonyang diperoleh maka dapat disimpulkan model mengalami gejala autokorelasi positif dalam model dikarenakan menggunakan data panel.

1. Hasil Uji Multikoliniearitas

|  |
| --- |
| **Tabel 4.****Nilai Koefisien *Tolerance Value* (TOL) dan *Variance Inflating* (VIF)** |
|  |
| Variabel | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| Jumlah Kunjungan Wisatawan (LnX1) | .605 | 1.654 |
| Jumlah Biro Perjalanan Wisata (LnX2) | .603 | 1.658 |
| Kurs Dollar AS (X3) | .983 | 1.017 |

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalan model regresiditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, makaterdapat probelm multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidakterjadi kolerasi diantara variabel independen. Masalah multikolinieritas dapatdideteksi dengan melihat nilai koefisien determinasi VIF (*Variance Inflation Faktor*), dimana nilai VIF yang kecil menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi (sempurna) antara variabel Xi dalam model regresi. Batasan nilai untuk variabel dikatakan berkolinieritas tinggi jika diperoleh nilai VIF untuk variabel independen lebih besar dari 10. Jadi bila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dikatakan model yang diteliti bebas dari masalah multikolinieritas.

 Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas metode VIF diperoleh 1,654; 1,658; 1.017 lebih kecil dari 10 Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model estimasi terbebas dari masalah multikolinieritas.

1. Uji Heterokedastisitas

|  |
| --- |
| **Tabel 5.****Hasil Uji Heterokedastisitas** |
|  |
| Variabel | Signifikansi |
| Jumlah Kunjungan Wisatawan (LnX1) | .728 |
| Jumlah Biro Perjalanan Wisata (LnX2) | .016 |
| Kurs(X3) | .407 |

Pengujian heteroskedastisitas dapat digunakan untukmelihat apakah model regresi memiliki gangguan yang variannya sama(homoskedastisitas). Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji hereroskedastisitas metode *UjiGlejser*. Apabila hasil nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari taraf nyata yang digunakan (α = 5 %) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan tidak mempunyai variabel pengganggu yang variannya sama dan sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan maka model persamaan mempunyai variabel pengganggu yang variannya sama (heteroskedastisitas).

Sumber: Hasil Penelitian 2019

 Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas nilai jumlah kunjungan wisatawan dan Jumlah Biro perjalanan wisata lebih kecil dari taraf nyata (α = 5%) yang berarti bahwa terjadi heterokedastisitas dalam model dikarenakan menggunakan data *cross-section*.

**Hasil Uji Standardized Coefficients Beta**

Standardized Coefficients Beta menunjukkan pengaruh dominan antara variabel independen dengan variabel dependen diketahui bahwa jumlah biro perjalanan wisata memperoleh nilai sebesar 1754,179 yang berarti bahwa memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Bali

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

1. **Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali.**

Perkembangan jumlah wisatawan di Provinsi Bali pada tahun pengamatan yaitu tahun 2013-2018 dari hasil pengujian terlihat bahwa hasil uji t-hitung jumlah kunjungan wisatawan sebesar 2,616 (> 1,675). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H1) yang menyatakan terdapat pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata diterima. Tingkat problabilitas signifikansi *(p-value)* jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,012 (<0,05) menunjukkan signifikansi. Koefisien regresi variabel jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1389,534 berarti bahwa apabila terjadi kenaikan nilai variabel jumlah kunjungan wisataan sebesar 1% akan menaikan pendapatan sektor pariwisata sebesar 13,89%.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumya oleh Udayantini (2015) yang menunjukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan daerah sektor Hasil penelitian ini menunjukkan bahwaperkembangan pariwisata ditentukan oleh banyak atau sedikitnya kunjungan wisatawan, mendukung perkembangan sektor pariwisata oleh kenaikan jumlah kunjungan wisatawan juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata di Provinsi Bali.

1. **Pengaruh Jumlah Biro Perjalanan Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali**.

Perkembangan jumlah biro perjalanan wisata di Provinsi Bali pada tahun 2013-2018 dari hasil pengujian terlihat bahwa hasil uji t-hitung jumlah biro perjalanan wisata sebesar 4,021 (> 1,675). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H1) yang menyatakan ada pengaruh jumlah biro perjalanan wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata diterima. Tingkat problabilitas signifikansi *(p-value)* jumlah biro perjalanan wisata sebesar 0,000 (<0,05) menunjukkan signifikansi. Koefisien regresi variabel jumlah biro perjalanan wisata sebesar 1754,179 berarti bahwa apabila terjadi kenaikan nilai variabel jumlah biro perjalanan wisata sebesar 1% akan menaikan pendapatan sektor pariwisata sebesar 17,54%.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumya oleh Paramacintya dan Budhi, (2018) menunjukan penelitian jumlah biro perjalanan wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah biro perjalanan wisata meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Bali. Penjualan produk pariwisata yang ditawarkan oleh biro perjalanan wisata kepada wisatawan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan untuk datang berlibur ke Provinsi Bali sehingga pengeluaran wisatawan lebih berfokus pada produk wisata yang ada di Provinsi Bali.

1. **Pengaruh Kurs Dollar AS Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Provinsi Bali.**

Perkembangan kurs dollar AS di Provinsi Bali pada tahun pengamatan yaitu tahun 2013-2018 dari hasil pengujian terlihat bahwa hasil uji t-hitung kurs dollar AS sebesar 0,230 (< 1,675). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh kurs dollar AS terhadap pendapatan sektor pariwisata diterima. Tingkat problabilitas signifikansi *(p-value)* kurs dollar AS sebesar 0,819 (>0,05) menunjukkan tidak signifikan. Koefisien regresi variabel kurs dollar AS sebesar 0,085 berarti bahwa apabila terjadi kenaikan nilai variabel kurs dollar AS sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan sektor pariwisata sebesar 8,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumya oleh Astawa dan Budiari (2014) serta Suartana,Yogi Swara dan Sudiana (2018) yang menyatakan bahwa kurs dollar AS tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan daerah Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan pada kurs dollar AS tidak mempengaruhi keinginan wisatawan dalam melakukan kegiatan berwisata ke Provinsi Bali. Kunjungan wisatawan di Provinsi Bali tidak hanya berasal dari wisatawan mancanegara namun juga wisatawan nusantara, Sehingga perubahan yang terjadi pada kurs dollar AS tidak berpengaruh pada pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Bali.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

1. Hasil penelitan menunjukan secara simultan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah biro perjalanan wisata, dan kurs dollar AS memiliki pengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Bali. Hal ini dilihat dari hasil F-Hitung lebih besar dibandingkan dengan F-Tabel. Berdasarkan hasil R2 sebesar 54,8% yang berarti bahwa pendapatan sektor pariwisata dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah biro perjalanan wisata dan kurs dollar AS, sedangkan sisanya sebesar 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.
2. Hasil penelitian menunjukan parsial jumlah wisatawan dan jumlah biro perjalanan wisata berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata. Sedangkan kurs dollar AS tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Bali.
3. Hasil penelitian Standardized Coefficients Beta menunjukan jumlah biro perjalanan wisata memiliki pengaruh yang paling domain terhadap pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Bali.

**Saran**

1. Dilihat dari nilai ketiga variabel tersebut, variabel yang sangatmempengaruhi pendapatan sektor pariwisata adalah variabel jumlah biro perjalanan wisata.Variabel jumlah biro perjalanan wisata memberikan pengaruh yang sangat besar pada pendapatan sektor pariwisata karena semakin banyak wisatawan yang berkunjung karena promosi paket wisata dengan tujuan wisata yaitu Provinsi Bali, maka semakin berkembang pula industri pariwisata sehingga menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Hal yang perlu diperhatikan agar kunjungan wisatawan ke Bali tetap terjaga dengan meningkatkan sarana dan prasarana fasilitas yang mendukung kepariwisataan sehingga wisatawan merasa nyaman berwisata ke pulau Bali.
2. Pemerintah diharapkan menjaga keamanan dan kedamaian situasi sosial, politik, budaya dan kondisi alam dengan menekan pemberitaan yang dapat mengganggu kegiatan kepariwisataan di Provinsi Bali agar wisatawan merasa aman dan nyaman sehingga berkeinginan untuk lebih lama berlibur di Provinsi Bali. Hal ini menciptakan peluang terbukanya lapangan kerja lebih banyak di sektor pariwisata. Rukini dan Arini (2015) mengatakan bahwa dengan menggunakan metode ARIMA dalam peramalan jumlah kedatangan wisman di Bali 5,07 juta pada tahun 2019 jauh di bawah target. Hasil ini menunjukkan bahwa pemerintah harus memberikan lebih banyak usaha untuk mengembangkan pariwisata di tahun mendatang untuk memenuhi target.

 **REFERENSI**

Astawa, I Nyoman Widhya, & Budiari, Ni Luh Putu. (2014). Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Dan Kurs Dollar Amerika Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Di Provinsi Bali. *Ganeç Swara Vol. 8 No.2*, 115-121.

Bank Indonesia, (2018). *Kajian Ekonomi Dan Keuangan Regional Provinsi Bali*.Denpasar [Diakses pada tanggal 2 April 2019].

 ---- (2019). Informasi Kurs USD. <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>.[Diakses pada tanggal 10 April 2019].

Badan Pusat Statistik. (2017). *Pertumbuhan Perekonomian Bali Tahun 2017.* Denpasar: BPS Provinsi Bali.

Badan Pusat Statistik. (2017). Jumlah Biro Perjalanan Wisata di Provinsi tahun 2013-2018. <http://www.bps.go.id/>. November 2017.

--------. (2017). Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Provinsi Bali. . <http://www.bps.go.id/>. November 2017.

-------- . (2017). Provinsi Bali Dalam Angka 2017.

---------. (2018). Provinsi Bali Dalam Angka 2018.

Blanchard, Olivier. (2003). *Macroeconomics*. Third Edition. New York: Prentice Hall.

Dariah, Atih Rohaeti., Sundaya, Yuhka. (2012). Pengaruh Perkembangan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kota Bandung terhadap Sektor Pertanian Daerah Lainya di jawa Barat. *JurnalEkonomiKuantitatifTerapan. 5{2}:* 134 - 140.

Dewi, I Gusti Ayu Manuati. (2015). Pengaruh Pendapatan Pada Konsumsi di Indonesia: Pengembangan Model teoritis dan Pemilihan Model Empiris. *JurnalEkonomiKuantitatifTerapan. 8[1] :*24 - 33. httpsdoi.org10.24843JEKT.2015.v08.i01.p03.

Dimyati, Arbi. (2004). Mendorong Perekonomian Dengan Pariwisata. *Dinamika Pembangunan Vol. 1 No.*, 17-22.

Dong, Yufeng, Ling, Liuyi, and Guo, Xiaolong. (2014)**.**Travel Package Modeling: Optimal Bidding Strategyof Tour Operator to Cooperative Hotels.*Asia Pacific Journal of Tourism Research.*Vol. 19, No. 12, 1417–1440, http://dx.doi.org/10.1080/10941665.2013.866581.

Gamage, Sisira Kumara Naradda, Kuruppuge, Ravindra Hewa, dan Haq, Ihtisham ul. (2017). Energy consumption, tourism development, andenvironmental degradation in Sri Lanka.*Energy Sources, Part B: Economics, Planning, And Policy* .1556-7257. http://dx.doi.org/10.1080/15567249.2017.1324533.

Hengyun, Li., Gang, Li., Jason, Li Chen., & Carey, Goh. (2016). Tourism And Regional Income Inequality: Evidence From China. *Annals of Tourism Research*, 1-29.<https://doi.org/10.1016/j.annals.2016.02.001>

Hidalgo, Carmen., & Maene, Oliver. (2017). The Nature of Spain’s International Cultural Tourism throughout the Economic Crisis (2008–2016):A Macroeconomic Analysis of Tourist Arrivals and Spending. *Economies,*. *1-15*.<https://doi.org/10.3390/economies5030032>.

Hüseyni, İbrahim., Doru, Ömer., & Tunç, Ahmet. (2017). The Effects Of Tourism Revenues On Economic Growth In The Context Of Neo-Classical Growth Model: In The Case Of Turkey. *Ecoforum volume 6, Issue 1(10)*.

 Jaswal, Sultan Singh. (2014). Role of Tourism Industry in India’s Development. *Journal of Tourism & Hospitality volume 3 • Issue 2*, Doi; 10.4171/2169.1000126 1-6.

Jugović, Alen., Kovačić, Mirjana., & Saftić, Darko. (2010). Choice Of Destination, Accommodation And Transportation In Times Of Economic Crisis. *Tourism and Hospitality Management, Vol. 16 No.2,* DOI165-180.

Krugman, Paul R. Obstfeld, Maurice. And Melitz, Marc J. (2012). I*nternational Economics: Theory and Policy*. Ninth Edition. Boston: Pearson Education, Inc.

Malba, Eldo, & Taher, Iqbal M. (2016). Analisis Input-Output Atas Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Maluku. *Bina Ekonomi Volume 20 Nomor 2*, 213-229. <https://doi.org/10.26593/be.v20i2.2310.213-229>.

Marcouiler, David. (2008). Distribution Of Income From Tourism-Sensitive Employment. *Tourism Economics, vol. 14 (3)*, 545-565.

Muntean, Andreea Cipriana., & Dobra, Iulian Bogdan. (2016). Few Determinats Of The Average Amounts Of Money Tourists Spend While Visiting Alba County. A Regression Model Considering White's Heteroskedasticity- Consistent Standard Errors & The Covariance And Different Weights Techniques. *Strada Unirii Street*, JEL; Z31,Z32;15-17.

Musyawwiri, Aldino.,Ungor,Murat.(2018).an overview of the proximate determinans of economic growth in Indonesia since 1960. *Bulletin Of Indonesian Ekonomic Studies.*1472-7234. 10.1080/00074918.2018.1550251

Nakovski, Dejan., Milenkovski, Ace., & Gjorgievski, Mijalce. (2016). Analysis Of Tourism Indicators In Function Of Tourist Offer Enrichment In Macedonia. *UTMS Journal of Economics 7 (1)*, 97-108.

Nasrul, Qadarochman.(2010). Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponogoro.

Nawangsih, Esrhisatari., Bandesa, I K.G. (2013). Perbandingan Ketetapan Model Logit dan Probit Dalam Memprediksi Kecendrungan Tingkat Hunian Kamar Usaha Akomodasi di Bali 2010. *JurnalEkonomiKuantitatifTerapan.6[1].62 - 66.*

Nicely, Annmarie., and Palakurthi, Radesh. 2012. Navigating through tourism options: an island perspective. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 6(2), pp:133-144.

Nugraha, Kunta. (2013). Towards a Better Measure of Income inequality in Indonesia. *Bulletin Of Indonesian Ekonomic Studies.* Vol.29 [1]. 103-12. 10.1080/00074918.2013.772941.

Rukini, &Arini, Putu Simpen.(2015).Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA.*JurnalEkonomiKuantitatifTerapan.* 8 [2] : 136 - 141.

Setiawan, Maman. (2014). Market, Prace Rigdity, And Performance In The Indonesian Food And Beverages Industry. *Bulletin Of Indonesian Ekonomic Studies*. vol. 50[1]. 131-11. 10.1080/00074918.2014.896242

Sokhanvar, Amin, Aghaei, Iman, & Aker, Sule. (2017). The Effect Of Prosperity On Internationa Tourism Expenditure. *Tourism Review*, 44-54.<https://doi.org/10.1108/TR-07-2017-0108>

Suartana , I Kadek Agus., Swara, Wayan Yogi., & Sudiana, I Ketut. (2018). Pengaruh Kunjungan, Lama Tinggal, Pengeluaran Wisatawan, Hunian Hotel, Dan Kurs Dollar Terhadap PDRB Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud, 7*, 2104-2132.

Spenceley, Anna., Snyma., Susan., Rylance, Andrew. (2017). Revenue sharing from tourism in terrestrial African protected areas.*Journal of Sustainable Tourism.*1747-764.https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1401632.

Suebagyo. (2012). Strategi Perkembangan Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Liquidity*. 1-10.

Sudape, I Nyoman, Sukoco, Agus, & Setiawan, Ikhsan. (2017). Model Integrasi Ekonomi Maritim Dan Pariwisata Di Daerah Guna Peningkatan Ekonomi Indonesia Timur. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 148-160.https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i1.

122.

Susanto, Andri Mardi, Susanti, Indria Yuli, & Neviyani. (2015). Analisis Tingkat Hunian Dan Pendapatan Hotel Di Kabupaten Jember Selama Bulan Berkunjung Ke Jember (BBJ). *JURNAL Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.4.17-26.

Supriyadi, Edy., & Kausar, Devi Roza Krisnadhi. (2017) The Impact Of Inflation, Exchange Rate Toward Unemployment And Poverty In Indonesia. Case Study Of Small And Medium Enterprises At The Tourists’ Area Of Lombok. *Journal Of Environmental Management And Tourism*,Vol 2, p-ISSN: 2460-1497, 825-834.

Pani, Amrita, Das, Biswajit, & Sharma, Mahesh. (2015). Changing Dynamics Of Hospitality & Tourism Education And Its Impact On Employability. *KIIT Journal Of Management*, 1-12.

Paramacintya, Ni Made SRi Yundari., & Budhi, Made Kembar Sri. (2018). Pengaruh Jumlah Biro Perjalanan Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Pajak Hotel Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ep Unud, Vol.7, No.1*, 184-211.

Udayantini, Kadek Dewi., Bagia, I.Wayan., & Suwendra, I.Wayan. (2015). Pengaruh Wisata Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. 3,1-10.*

Wilandari, Angestika., Panennunggi, Maddaremmeng A. (2018). Hubungan Cultural Distance dan Perdagangan: Studi Kasus Pada Kerja Sama Ekonomi Asia-Pasifik (APEC). *JurnalEkonomiKuantitatifTerapan. 11[1].*1-7.httpsdoi.org10.24843JEKT.2018.v11.i01.p03

Wijaya, I Nengah. (2011). Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama
Tinggal, Dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik
Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010. *Ejurnal Ekonomi Pembangunan Udayana.6.(6).*

Wahyuni, Elok Tri., Susilo, & Muljaningsi, Sri. (2018). Regional Economics: How Does Tourism Influence Regional Revenue Of Malang Raya? *Journal Of Indonesian Tourism And Al Of Indonesian Tourism And*, E-ISSN 2338-1647. 93-102.